

**SKRIPSI 48**

**KARAKTERISTIK KAWASAN  
PERMUKIMAN TEPI DANAU TOBA  
TERKAIT DENGAN EKISTENSI  
PARIWISATA**

**(OBJEK STUDI: DESA HUTA BOLON, KEC. PANGURURAN,  
KAB. SAMOSIR, SUMATRA UTARA)**



**NAMA : LYDIA LAVINIA DHARMAWAN  
NPM : 2016420029**

**PEMBIMBING: DR. RUMIATI R. TOBING, IR., M.T.**

**KO-PEMBIMBING: IR. ANDI KUMALA SAKTI, M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG  
2020**

**SKRIPSI 48**

**KARAKTERISTIK KAWASAN  
PERMUKIMAN TEPI DANAU TOBA  
TERKAIT DENGAN EKISTENSI  
PARIWISATA**

**(OBJEK STUDI: DESA HUTA BOLON, KEC. PANGURURAN,  
KAB. SAMOSIR, SUMATRA UTARA)**



**NAMA : LYDIA LAVINIA DHARMAWAN  
NPM : 2016420029**

**PEMBIMBING:**

**DR. RUMIATI R. TOBING, IR., M.T.**

**KO-PEMBIMBING:**

**IR. ANDI KUMALA SAKTI, M.T.**

**PENGUJI :**

**IR. ALEXANDER SASTRAWAN, M.S.P.  
DEWI MARIANA, S.T., M.T**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG  
2020**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lydia Lavinia Dharmawan  
NPM : 2016420029  
Alamat : Jl. Goldfinch Utara No. 19, The Springs Summarecon Serpong,  
Cihuni, Pagedangan, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15332  
Judul Skripsi : Karakteristik Kawasan Permukiman Tepi Danau Toba Terkait  
Dengan Eksistensi Pariwisata  
(Objek Studi: Desa Huta Bolon, Kec. Pangururan, Kab.  
Samosir)

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 14 Mei 2020



Lydia Lavinia Dharmawan

## Abstrak

# KARAKTERISTIK KAWASAN PERMUKIMAN TEPI DANAU TOBA TERKAIT DENGAN EKSISTENSI PARIWISATA (OBJEK STUDI: DESA HUTA BOLON, KEC. PANGURURAN, KAB. SAMOSIR, SUMATRA UTARA)

Oleh  
Lydia Lavinia Dharmawan  
NPM: 2016420029

Desa Huta Bolon merupakan salah satu kawasan permukiman tepian air di kawasan Danau Toba. Desa yang terletak di Kecamatan Panguruan, Kabupaten Samosir, Sumatra Utara ini memiliki pariwisata yang terkenal, yakni Pantai Pasir Putih Parbaba. Kawasan pantai ini diresmikan pada tahun 2006 oleh Deputy Pemberdayaan Pemuda dan Olahraga. Setelahnya, kawasan wisata Pantai Pasir Putih Parbaba berkembang pesat diiringi oleh munculnya berbagai wahana rekreasi air. Kesuksesan kawasan Pantai Pasir Putih Parbaba sebagai kawasan wisata tak terlepas dari pengaruh warga Desa Huta Bolon yang menjadi penggerak pembangunan kawasan. Pembangunan yang terbilang cepat tersebut membuat terjadinya perubahan karakteristik permukiman Desa Huta Bolon menuju arah yang kurang memenuhi kaidah arsitektur. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari dan mendalami karakteristik kawasan permukiman Desa Huta Bolon, bagaimana pengaruhnya terhadap pariwisata Pantai Pasir Putih Parbaba, dan apa perubahan yang terjadi pada kawasan sebelum dan setelah adanya pariwisata pantai. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam keberlanjutan dan keberlangsungan pariwisata serta pembangunan di Desa Huta Bolon.

Penelitian menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif dengan cara mendeskripsikan karakteristik permukiman Desa Huta Bolon dan membandingkan dengan teori karakteristik permukiman tepian air. Data kawasan permukiman Desa Huta Bolon dikumpulkan dengan cara observasi lapangan dan pemetaan, wawancara, studi pustaka, dan diskusi kelompok. Hasil pemetaan kemudian dibagi ke dalam 4 segmen kawasan untuk memudahkan dalam penempatan lokasi data bangunan terkait.

Hasil penelitian menemukan bahwa karakteristik permukiman tepi air di Desa Huta Bolon dipengaruhi oleh aspek fisik dan non-fisik yang menyebabkan desa ini dari segi permukimannya memiliki pola menyebar, struktur ruang berbentuk linear dan *cluster*, penataannya tidak memiliki *zoning* khusus, pembangunannya bersifat organis, dan terbagi menjadi kawasan permukiman dan wisata. Kawasan wisata memiliki kepadatan yang lebih tinggi karena pengembangan Desa Huta Bolon berfokus pada daerah wisata Pantai Pasir Putih Parbaba. Adapun penataan permukiman Suku Batak Toba, yakni huta yang tidak mengikuti prinsip orisinilnya. Dari segi bangunannya, kawasan ini memiliki langgam Ruma/Jabu Bolon, Ruma Epper (bangunan lama), dan bangunan modern (bangunan baru), yang sistem strukturnya berupa rumah panggung dan non-panggung. Orientasinya didominasi menghadap arah barat dan timur sehingga iklim dan cuaca disikapi melalui pembayangan menggunakan kanopi, teritis, atap yang tinggi, ataupun vegetasi. Penataan aspek sarana-prasarana pada kawasan pantai menjadi penting karena dapat mempengaruhi tampilan visual, kenyamanan, keamanan, kemudahan, dan kesehatan wisatawan dalam beraktivitas di kawasan tersebut. Maka dari itu, citra kawasan wisata Pantai Pasir Putih Parbaba yang merupakan representasi dari kawasan Desa Huta Bolon dapat mempengaruhi jumlah wisatawan. Adapun temuan mengenai perubahan yang terjadi antara kawasan lama dan baru di Desa Huta Bolon ditemukan pada kondisi geografis, permukiman, langgam, dan citra kawasan. Perubahan tersebut disebabkan oleh terdapatnya fenomena perubahan daerah tepian air, perubahan citra kawasan setempat, dan efek dari pariwisata.

**Kata-kata kunci:** karakteristik, permukiman tepian air, pariwisata, Desa Huta Bolon



## ***Abstract***

### ***CHARACTERISTICS OF TOBA LAKEFRONT SETTLEMENT RELATED TO TOURISM EXISTENCE (STUDY OBJECT: HUTA BOLON VILLAGE, PANGURURAN DISTRICT, SAMOSIR REGENCY, NORTH SUMATRA)***

***by***  
**Lydia Lavinia Dharmawan**  
**NPM: 2016420029**

*Huta Bolon Village is an example of waterfront settlement in the Lake Toba area. The village is located in Pangururan Subdistrict, Samosir Regency, North Sumatra. It has a famous tourist attraction, extensively known as Pasir Putih Parbaba Beach. In 2006, The Deputy of Human Empowerment and Sports officially established this coastal area as a tourism spot. Soon enough, Pasir Putih Parbaba beach was rapidly developed, followed by the emergence of various water rides. The success of Pasir Putih Parbaba Beach is inseparable from the support of Huta Bolon Village whose residents are propulsive for the vast development. Despite the swift development, the aftermath ensuing changes in Huta Bolon Village which fail to fulfill the criteria of a good architecture. Hence, this research aims to search and explore the characteristics of Huta Bolon Village as a waterfront settlement, how they affect the tourism of Pasir Putih Parbaba Beach, and identify the changes that occur regarding the existence of tourism. This research hopefully could be useful for the sustainability of tourism and development in the Huta Bolon Village.*

*The research applied qualitative method by describing the characteristics of Huta Bolon Village settlement and analyzing it with the theory of waterfront settlement's characteristics. The data referring to Huta Bolon Village was collected by field observations and mapping, interviews, literature studies, and group discussions. The key plan of the area then divided into 4 segments to make it easier to locate the relevant elements.*

*The outcome regarding the characteristics of Huta Bolon Village as a waterfront settlement was influenced by physical and non-physical aspects which caused the village to have a disperse pattern with linear and clustered spatial structures, doesn't have a specific zoning, having an organic development, and dividing it into residential and tourist areas whereas the tourist area is much crowded because of the focused development in Pasir Putih Parbaba Beach. The Batak Toba Tribe settlements, huta, also disobeying the original arrangement principles. While in terms of buildings, the styles could be described as Ruma/Jabu Bolon, Ruma Epper, and modern buildings whose structures are stilts and non-stilts. The orientations are predominantly facing west and east thus provoking them to address the climates by applying shades through canopies, eaves, high roofs, or vegetation. The arrangement of infrastructure aspects in the tourism area is important because it affects the visual appearance, comfort, security, and convenience. Therefore, the image of Pasir Putih Parbaba Beach area which represents Huta Bolon Village can affect the number of tourists. Additionally, the changes that occur between the old and new areas in Huta Bolon Village are found in geographical conditions, settlements, style, and image of the area. These changes are generated by the changing phenomenon in waterfront areas, changes in the image of the local area, and the effects of tourism.*

***Keywords:*** *characteristics, waterfront settlement, tourism, Huta Bolon Village*



## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Ibu Dr. Rumiati R. Tobing, Ir., M.T. dan Bapak Andi Kumala Sakti, S.T., M.T. sebagai Dosen Ko-Pembimbing atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Bapak Ir. Alexander Sastrawan, M.S.P. dan Ibu Dewi Mariana, S.T., M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Kepala Desa Huta Bolon, Bapak Belly Boyking Sihalohe beserta Perangkat Desa Huta Bolon, Bapak Louis B. Simbolon dan Ibu Sri Yettiyani Pasaribu atas kesediaannya untuk memberikan izin, waktu, serta menjadi narasumber selama melakukan survei objek penelitian.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Samosir yang telah memberikan bantuan izin, data, serta masukan selama proses survei objek penelitian.
- Ibu Nurmala Sihalohe dan keluarga atas keramahan dan kesediaannya untuk memberikan akomodasi saat melakukan survei objek penelitian di Desa Huta Bolon, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir, Sumatra Utara.
- Orang tua yang telah menyemangati, mendukung, dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi.
- Serta pihak-pihak lainnya yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Bandung, 14 Mei 2020



Lydia Lavinia Dharmawan



## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| Abstrak.....  | i         |
| Abstract.....   | iii       |
| PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....   | v         |
| UCAPAN TERIMA KASIH.....  | .vii      |
| DAFTAR ISI.....   | ix        |
| DAFTAR GAMBAR.....  | xiii      |
| DAFTAR TABEL.....   | xix       |
| DAFTAR LAMPIRAN.....  | xxi       |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>   | <b>1</b>  |
| 1.1. Latar Belakang.....  | 1         |
| 1.2. Identifikasi Masalah.....  | 6         |
| 1.3. Pertanyaan Penelitian.....   | 7         |
| 1.4. Tujuan Penelitian.....   | 7         |
| 1.5. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....                                | 7         |
| 1.6. Manfaat Penelitian.....  | 8         |
| 1.7. Kerangka Pemikiran.....  | 8         |
| 1.8. Kerangka Penelitian.....   | 9         |
| 1.9. Sistematika Penelitian.....  | 10        |
| <b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>  | <b>11</b> |
| 2.1. Konsep dan Pemahaman Karakteristik Dalam Arsitektur.....               | 11        |
| 2.1.1. Konsep Karakteristik Permukiman Dalam Arsitektur.....                | 12        |
| 2.1.2. Karakteristik Permukiman Kawasan Tepi Air ( <i>Waterfront</i> )..... | 15        |
| 2.1.3. Prinsip Penataan Permukiman Tepi Air ( <i>Waterfront</i> ).....      | 23        |
| 2.1.4. Perubahan Permukiman Kawasan Tepi Air.....                           | 28        |
| 2.2. Pola Pembentukan Permukiman Etnis Suku Batak Toba.....                 | 31        |
| 2.2.1. Prinsip Pola Penataan Permukiman Desa Secara Umum.....               | 31        |
| 2.2.2. Pengaruh Adat Suku Batak Toba Terhadap Penataan Kawasan...           | 33        |
| 2.2.3. Pengaruh Adat Suku Batak Terhadap Bentuk <i>Ruma</i> .....           | 37        |
| 2.3. Konsep Pembentukan Kawasan Permukiman Sebagai Pendukung<br>Pariwisata  | 41        |
| 2.4. Kerangka Teoritis.....   | 45        |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>47</b> |
| 3.1. Jenis Penelitian.....   | 47        |
| 3.2. Lokasi Penelitian.....  | 47        |
| 3.3. Waktu Penelitian .....  | 49        |
| 3.4. Sumber Data.....  | 50        |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data.....  | 50        |
| 3.5.1. Studi Kajian Literatur.....   | 50        |
| 3.5.2. <i>Focused Group Discussion</i> (Diskusi Kelompok).....                         | 50        |
| 3.5.3. Observasi dan Pengukuran Lapangan .....   | 51        |
| 3.5.4. Wawancara.....  | 51        |
| 3.6. Uji Keabsahan Data .....  | 51        |
| 3.7. Tahap Analisis Data .....   | 52        |
| 3.8. Tahap Penarikan Kesimpulan .....  | 52        |
| <b>BAB 4 KONDISI EKSISTING KAWASAN PERMUKIMAN TEPI AIR DESA<br/>HUTA BOLON.....</b>    | <b>53</b> |
| 4.1. Data Umum Objek Penelitian .....  | 53        |
| 4.1.1. Dinamika Perkembangan Desa Tepi Air Huta Bolon Melalui Kajian<br>Historis ..... | 53        |
| 4.1.2. Gambaran Umum Desa Tepi Air Huta Bolon.....                                     | 55        |
| 4.2. Kondisi Fisik Dusun II Desa Huta Bolon .....                                      | 59        |
| 4.2.1. Pola Permukiman Desa Tepi Air Huta Bolon .....                                  | 59        |
| 4.2.2. Bentuk dan Massa Bangunan Desa Tepi Air Huta Bolon .....                        | 61        |
| 4.2.3. Sarana dan Prasarana Dusun II Desa Tepi Air Huta Bolon.....                     | 62        |
| 4.3. Kondisi Non Fisik Dusun II Desa Huta Bolon.....                                   | 63        |
| 4.3.1. Mata Pencaharian dan Kegiatan Ekonomi Warga.....                                | 63        |
| 4.3.2. Aspek Sosial.....   | 65        |
| 4.3.3. Aspek Budaya, Adat Istiadat, dan Norma .....                                    | 65        |
| <b>BAB 5 KARAKTERISTIK KAWASAN TEPI AIR DESA HUTA BOLON.....</b>                       | <b>67</b> |
| 5.1. Kerangka Analisis .....   | 68        |
| 5.2. Penentuan Daerah Tinjauan Penelitian .....  | 68        |
| 5.3. Karakteristik Fisik Kawasan Dusun II Desa Huta Bolon.....                         | 70        |

|   |            |
|---|------------|
| 5.3.1. Aspek Kondisi Geografis.....   | 70         |
| 5.3.2. Aspek Lingkungan Alam dan Binaan .....   | 76         |
| 5.3.3. Aspek Sarana dan Prasarana Lingkungan .....  | 85         |
| 5.3.4. Citra ( <i>Image</i> ).....  | 105        |
| 5.3.5. Kemajuan Teknologi.....  | 108        |
| 5.4. Karakteristik Non Fisik Kawasan Dusun II Desa Huta Bolon.....  | 110        |
| 5.4.1. Aspek Politik.....   | 110        |
| 5.4.2. Aspek Ekonomi.....   | 112        |
| 5.4.3. Aspek Sosial - Budaya .....  | 113        |
| 5.4.4. Tema Pengembangan .....  | 123        |
| 5.4.5. Pemanfaatan Air.....   | 123        |
| 5.4.6. Pengelolaan .....  | 124        |
| 5.5. Perubahan dan Pertumbuhan Permukiman Dusun II Desa Huta Bolon...   | 127        |
| 5.5.1. Kondisi Geografis .....  | 128        |
| 5.5.2. Lingkungan Binaan .....  | 129        |
| 5.5.3. Laggam Bangunan .....  | 131        |
| 5.5.4. Citra Kawasan.....   | 133        |
| 5.6. Hasil Analisis dan Temuan .....  | 135        |
| 5.7. Rangkuman Hasil Temuan.....  | 142        |
| <b>BAB 6 KESIMPULAN.....</b>  | <b>145</b> |
| 6.1. Karakteristik Kawasan Permukiman Tepi Air Desa Huta Bolon Terkait Dengan Pariwisata Pantai Pasir Putih Parbaba ..... | 145        |
| 6.2. Perubahan yang Terjadi Antara Kawasan Lama dan Kawasan Baru Desa Huta Bolon  | 146        |
| 6.3. Saran .....  | 146        |
| GLOSARIUM.....  | 149        |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 153        |
| LAMPIRAN.....   | 157        |



## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1.1 Danau Toba.....   | 1  |
| Gambar 1.2 Besar Letusan Gunung Toba.....  | 1  |
| Gambar 1.3 Lokasi <i>Geosite</i> Kaldera Toba.....   | 3  |
| Gambar 1.4 Pantai Pasir Putih Parbaba .....  | 3  |
| Gambar 1.5 Wahana Air di Pantai Pasir Putih Parbaba.....                                       | 4  |
| Gambar 1.6 Lokasi Desa Huta Bolon .....  | 7  |
| Gambar 1.7 Kerangka Pemikiran.....   | 8  |
| Gambar 1.8 Kerangka Penelitian .....   | 9  |
| Gambar 2.1 Struktur Ruang Permukiman.....  | 14 |
| Gambar 2.2 Konektivitas Wilayah Perairan dengan Lingkungan Sekitarnya .....                    | 15 |
| Gambar 2.3 Pola Permukiman Kawasan Tepi Air.....   | 16 |
| Gambar 2.4 Tipe Bangunan Perumahan Sesuai Kultur Komunitas Permukiman Kepulauan Indonesia..... | 17 |
| Gambar 2.5 Jenis Bangunan Pesisir Berdasarkan Lokasi .....                                     | 17 |
| Gambar 2.6 Lokasi Desa Trunyan .....   | 21 |
| Gambar 2.7 Gambaran Desa Trunyan .....   | 21 |
| Gambar 2.8 Kondisi Eksisting Dermaga Desa Trunyan.....   | 21 |
| Gambar 2.9 Pola Permukiman Desa Trunyan .....  | 21 |
| Gambar 2.10 Pola Perletakkan Rumah di Desa Trunyan .....                                       | 22 |
| Gambar 2.11 <i>Bale Banjar</i> di Desa Trunyan .....   | 23 |
| Gambar 2.12 Garis Sempadan Pantai .....  | 25 |
| Gambar 2.13 Garis Sempadan Sungai Tak Bertanggul .....   | 25 |
| Gambar 2.14 Garis Sempadan Sungai Bertanggul .....   | 26 |
| Gambar 2.15 Perkembangan Fisik Spasial Sepanjang Jalur Jalan Metro Tanjung Bunga.....          | 29 |
| Gambar 2.16 Rumah Komunitas Lokal di Kawasan Tanjung Bunga.....                                | 31 |
| Gambar 2.17 Rumah Elit di Kawasan Tanjung Bunga.....   | 31 |
| Gambar 2.18 Bentuk Penataan Desa.....  | 32 |
| Gambar 2.19 Sistem Kawasan Teritorial Desa Suku Batak Toba .....                               | 33 |
| Gambar 2.20 Figur Bangunan Suku Adat Toba .....  | 34 |
| Gambar 2.21 Elemen-elemen dalam Penataan Huta.....   | 35 |
| Gambar 2.22 Pola Penataan Huta .....   | 36 |



|   |    |
|---|----|
| Gambar 2.23 Konsep Kosmologi dalam Rumah Tradisional Toba .....               | 37 |
| Gambar 2.24 <i>Gorga</i> atau Ornamen pada Ruma Suku Batak .....              | 38 |
| Gambar 2.25 Pembagian Ruang dalam Ruma/Jabu .....                             | 39 |
| Gambar 2.26 Pembagian Ruang dalam Ruma/Jabu Saat Menjamu Tamu .....           | 39 |
| Gambar 2.27 Bentuk Ruma/Jabu .....  | 40 |
| Gambar 2.28 Material Ruma/Jabu .....  | 40 |
| Gambar 2.29 Dampak Pariwisata.....  | 41 |
| Gambar 2.30 Kerangka Teoritis.....  | 45 |
| Gambar 3.1 Pantai Pasir Putih Parbaba di Kawasan Dusun II Desa Huta Bolon ... | 48 |
| Gambar 3.2 Fokus Penelitian .....   | 48 |
| Gambar 4.1 Kawasan Pantai Pasir Putih Parbaba di Dusun II Desa Huta Bolon ... | 53 |
| Gambar 4.2 Bagan Lokasi Fokus Objek Penelitian .....                          | 55 |
| Gambar 4.3 Lokasi Fokus Objek Penelitian Berdasarkan Hierarki .....           | 55 |
| Gambar 4.4 <i>Signage</i> pada Pintu Masuk .....                              | 57 |
| Gambar 4.5 Jalan Raya Simanindo .....   | 57 |
| Gambar 4.6 Kondisi Eksisting Jalur Pintu Masuk Dusun II Desa Huta Bolon.....  | 58 |
| Gambar 4.7 Lahan Parkir pada Pintu I.....                                     | 58 |
| Gambar 4.8 Lahan Parkir pada Pintu II .....                                   | 58 |
| Gambar 4.9 Lahan Parkir pada Pintu III .....                                  | 59 |
| Gambar 4.10 Lahan Parkir pada Pintu IV .....                                  | 59 |
| Gambar 4.11 Pola Peletakan Ruma pada Huta .....                               | 59 |
| Gambar 4.12 Alaman pada Salah Satu Huta.....                                  | 59 |
| Gambar 4.13 Ruma yang Berdiri Sendiri.....                                    | 60 |
| Gambar 4.14 Ruma diapit Bangunan Modern .....                                 | 60 |
| Gambar 4.15 Pola Peletakan dan Orientasi Huta.....                            | 60 |
| Gambar 4.16 <i>Ruma Epper</i> Sebagai Bangunan Lama.....                      | 61 |
| Gambar 4.17 Rumah Tinggal Modern Sebagai Bangunan Baru.....                   | 61 |
| Gambar 4.18 Perbedaan <i>Gorga</i> pada Masing-Masing Ruma/Jabu Bolon.....    | 62 |
| Gambar 4.19 Sarana dan Prasarana di Dusun II Desa Huta Bolon.....             | 63 |
| Gambar 4.20 Ladang Jagung .....   | 64 |
| Gambar 4.21 Hewan Ternak .....  | 64 |
| Gambar 5.1 Kerangka Analisis .....  | 68 |
| Gambar 5.2 Peta Kunci Dusun II Desa Huta Bolon.....                           | 69 |
| Gambar 5.3 Topografi pada Kawasan Dusun II Desa Huta Bolon .....              | 70 |

|  |    |
|--|----|
| Gambar 5.4 Jenis Tanah yang Umum pada Perairan Danau dan Sungai.....                   | 70 |
| Gambar 5.5 Jenis Tanah yang Umum pada Perairan Danau Toba .....                        | 70 |
| Gambar 5.6 Jenis Tanah di Kawasan Dusun II Desa Huta Bolon .....                       | 71 |
| Gambar 5.7 Kondisi Geografis Pasir di Pantai Pasir Putih Parbaba.....                  | 72 |
| Gambar 5.8 Jenis Bangunan dan Lokasinya di Kawasan Dusun II .....                      | 72 |
| Gambar 5.9 Penyikapan Bangunan Modern di Dusun II Terhadap Iklim .....                 | 73 |
| Gambar 5.10 Penyikapan Bangunan Tradisional di Dusun II Terhadap Iklim.....            | 74 |
| Gambar 5.11 Vegetasi Pada Kawasan Dusun II Desa Huta Bolon.....                        | 74 |
| Gambar 5.12 Kondisi Perairan Pantai Pasir Putih Parbaba .....                          | 75 |
| Gambar 5.13 Pemandangan Pantai Pasir Putih Parbaba.....                                | 75 |
| Gambar 5.14 Konektivitas Kawasan Dusun II Desa Huta Bolon.....                         | 76 |
| Gambar 5.15 Perbandingan Kondisi Dusun II Pada Tahun 2013 dan 2020 .....               | 77 |
| Gambar 5.16 Macam Fungsi Bangunan Beserta Lokasinya di Kawasan Dusun II                | 78 |
| Gambar 5.17 Zonasi di Kawasan Dusun II.....  | 79 |
| Gambar 5.18 Pola Permukiman Menyebar.....  | 79 |
| Gambar 5.19 Pola Permukiman di Dusun II Desa Huta Bolon .....                          | 79 |
| Gambar 5.20 Struktur Permukiman Kombinasi .....  | 80 |
| Gambar 5.21 Struktur Ruang Permukiman di Dusun II .....                                | 80 |
| Gambar 5.22 Penggunaan Lahan Kosong di Kawasan Dusun II.....                           | 80 |
| Gambar 5.23 Kondisi Bangunan Semi-permanen di Kawasan Tepi Pantai .....                | 81 |
| Gambar 5.24 Kondisi Bangunan Non-permanen di Kawasan Tepi Pantai.....                  | 81 |
| Gambar 5.25 Langgam Bangunan Pada Kawasan Dusun II.....                                | 82 |
| Gambar 5.26 Denah Lokasi Studi Kasus Orientasi Bangunan di Dusun II .....              | 83 |
| Gambar 5.27 Orientasi Bangunan di Dekat Kawasan Tepi Pantai .....                      | 83 |
| Gambar 5.28 Orientasi Bangunan di Dekat Jl. Raya Simanindo.....                        | 84 |
| Gambar 5.29 Orientasi Bangunan di Daerah Jauh Dari Tepi Pantai .....                   | 84 |
| Gambar 5.30 Bangunan Ruma Epper yang Tidak Memiliki Penanganan Sinar<br>Matahari ..... | 84 |
| Gambar 5.31 Jalur Pencapaian Menuju Dusun II Desa Huta Bolon.....                      | 85 |
| Gambar 5.32 Potongan Jalan Raya Simanindo.....   | 86 |
| Gambar 5.33 Jenis Kendaraan yang Dimiliki Warga Dusun II .....                         | 86 |
| Gambar 5.34 Pencapaian Melalui Jalur Darat dan Laut .....                              | 87 |
| Gambar 5.35 Kondisi Jalur Pedestrian yang Tidak Memadai .....                          | 88 |
| Gambar 5.36 Kondisi Jalur Pedestrian yang Memadai.....                                 | 88 |

|   |     |
|---|-----|
| Gambar 5.37 Denah Letak Jalan yang Tidak Memadai .....                                      | 88  |
| Gambar 5.38 Potongan Jalan yang Tidak Memadai .....   | 89  |
| Gambar 5.39 Potongan Jalan Pedestrian di Pantai Pasir Putih Parbaba.....                    | 89  |
| Gambar 5.40 Kondisi Penerangan di Dusun II .....  | 90  |
| Gambar 5.41 Letak Sarana IPAL <i>Wetland</i> .....  | 91  |
| Gambar 5.42 Kondisi Toilet Umum yang Terawat.....   | 92  |
| Gambar 5.43 Kondisi Toilet Umum yang Tidak Terawat .....                                    | 92  |
| Gambar 5.44 Perbedaan Toilet yang Dikelola Pribadi dan Umum.....                            | 93  |
| Gambar 5.45 Fasilitas yang Terdapat di Toilet Pribadi .....                                 | 93  |
| Gambar 5.46 Denah Zoning Kawasan Pantai Pasir Putih Parbaba.....                            | 94  |
| Gambar 5.47 Potongan Zoning Kawasan Pantai Pasir Putih Parbaba .....                        | 95  |
| Gambar 5.48 Kondisi Zonasi Kepemilikan Tanah di Pantai Pasir Putih Parbaba ..               | 96  |
| Gambar 5.49 Pengaturan Garis Sempadan Bangunan di Kawasan Dusun II.....                     | 96  |
| Gambar 5.50 Denah Contoh Ketidakteraturan Garis Sempadan Bangunan (GSB)                     | 97  |
| Gambar 5.51 Potongan Ketidakteraturan Garis Sempadan Bangunan (GSB).....                    | 97  |
| Gambar 5.52 Tampak Depan Ketidakteraturan Garis Sempadan Bangunan (GSB)                     | 97  |
| .....   | 97  |
| Gambar 5.53 Kondisi GSB pada Bangunan yang dikelilingi Lahan Kosong .....                   | 98  |
| Gambar 5.54 Zonasi Penataan Bangunan Non-Permanen di Kawasan Pantai.....                    | 98  |
| Gambar 5.55 Denah Perletakan Lahan Parkir Pada Dusun II Desa Huta Bolon ....                | 99  |
| Gambar 5.56 Dimensi Lahan Parkir pada Akses Masuk 1 yang Memadai (1a) .....                 | 99  |
| Gambar 5.57 Lahan Parkir pada Akses Masuk 1 yang Memadai (1a).....                          | 99  |
| Gambar 5.58 Lahan Parkir pada Akses Masuk 1 yang Tidak Memadai (1b).....                    | 100 |
| Gambar 5.59 Kondisi Pusat Informasi Pariwisata/Turis.....                                   | 101 |
| Gambar 5.60 Konsep <i>Open Layout</i> Kios/Toko.....  | 102 |
| Gambar 5.61 Interior Kios/Toko.....   | 102 |
| Gambar 5.62 Makanan yang Dijual di Kawasan Pantai Pasir Putih Parbaba .....                 | 102 |
| Gambar 5.63 Fasilitas Kuliner di Pantai Pasir Putih Parbaba.....                            | 103 |
| Gambar 5.64 Kondisi Perairan yang Tidak Teratur .....                                       | 104 |
| Gambar 5.65 Kondisi Perletakan Permainan Air yang Tidak Teratur .....                       | 105 |
| Gambar 5.66 Kondisi <i>Signage</i> pada Akses Masuk Dusun II Desa Huta Bolon....            | 106 |
| Gambar 5.67 Gerbang Desa Huta Bolon .....   | 107 |
| Gambar 5.68 Material dan Konstruksi yang digunakan pada Ruma/Jabu Bolon di<br>Dusun II..... | 108 |

|  |     |
|--|-----|
| Gambar 5.69 Material dan Konstruksi Bangunan Modern di Dusun II.....                     | 108 |
| Gambar 5.70 Perbandingan Keandalan Struktur Saat Terjadi Gempa .....                     | 109 |
| Gambar 5.71 Kondisi Perairan Pantai Pasir Putih Parbaba .....                            | 110 |
| Gambar 5.72 Beberapa Pemilik Usaha yang Tidak Bermarga Sihaloho .....                    | 111 |
| Gambar 5.73 Pihak Penyelenggara Pembangunan di Dusun II .....                            | 111 |
| Gambar 5.74 Perbandingan Kondisi Kawasan Lama dan Kawasan Baru .....                     | 112 |
| Gambar 5.75 Pembangunan yang Masih Berlangsung di Kawasan Dusun II .....                 | 113 |
| Gambar 5.76 Peta Kunci Letak Huta yang dianalisis .....                                  | 113 |
| Gambar 5.77 Kondisi Perletakan Banjar pada Huta .....                                    | 114 |
| Gambar 5.78 Prinsip Berbanjar Ganda pada Huta.....                                       | 114 |
| Gambar 5.79 Kondisi Massa Bangunan pada Huta .....                                       | 114 |
| Gambar 5.80 Prinsip Dua Bangunan Saling Berhadapan .....                                 | 114 |
| Gambar 5.81 Lokasi Huta yang Berhadapan dengan Bangunan Modern.....                      | 114 |
| Gambar 5.82 Kondisi Eksisting Huta yang Berhadapan dengan Bangunan Modern<br>.....       | 114 |
| Gambar 5.83 Prinsip Hunian Raja Berada Jauh dari Gerbang.....                            | 115 |
| Gambar 5.84 Kondisi Letak Hunian Raja pada Huta .....                                    | 115 |
| Gambar 5.85 Pembangunan yang Masih Berlangsung di Kawasan Dusun II .....                 | 115 |
| Gambar 5.86 Wisatawan yang Berfoto.....  | 116 |
| Gambar 5.87 Orientasi Huta dengan Satu Banjar.....                                       | 116 |
| Gambar 5.88 Zona Publik dan Privat pada Huta Di Dusun II .....                           | 116 |
| Gambar 5.89 Kondisi Ketiadaan Elemen Dinding Pembatas Hua .....                          | 117 |
| Gambar 5.90 Kondisi Gerbang pada Salah Satu Huta di Dusun II Desa Huta Bolon<br>.....    | 117 |
| Gambar 5.91 Kondisi Penambahan Massa pada Ruma Jabu Bolon .....                          | 118 |
| Gambar 5.92 Interior Massa Tambahan di Ruma Jabu Bolon.....                              | 118 |
| Gambar 5.93 Elemen Gorga pada Ruma/Jabu Bolon .....                                      | 119 |
| Gambar 5.94 Elemen Gorga pada Ruma/Jabu Bolon .....                                      | 119 |
| Gambar 5.95 Kondisi Ruang Bonggar di Dusun II Desa Huta Bolon .....                      | 120 |
| Gambar 5.96 Festival Pasir Putih 2018 .....  | 121 |
| Gambar 5.97 Keramahatamahan Warga Setempat.....  | 122 |
| Gambar 5.98 Penyediaan Air Bersih pada Tiap Bangunan di Dusun II Desa Huta<br>Bolon..... | 124 |
| Gambar 5.99 Skema Pengelola Desa Huta Bolon .....  | 125 |

|   |     |
|---|-----|
| Gambar 5.100 Zonasi Pengelolaan Kawasan Pantai.....   | 125 |
| Gambar 5.101 Peta Kunci Kawasan Lama di Dusun II Desa Huta Bolon.....                         | 127 |
| Gambar 5.102 Peta Kunci Kawasan Baru di Dusun II Desa Huta Bolon .....                        | 127 |
| Gambar 5.103 Perbandingan Kondisi Geografis Kawasan Lama dan Baru di Dusun<br>II .....        | 128 |
| Gambar 5.104 Kondisi Pantai Pada Kawasan Baru di Dusun II.....                                | 128 |
| Gambar 5.105 Kondisi Pantai Pada Kawasan Lama di Dusun II.....                                | 128 |
| Gambar 5.106 Perbandingan Kepadatan Bangunan di Dusun II .....                                | 129 |
| Gambar 5.107 Tampak Visual Kawasan Baru.....  | 130 |
| Gambar 5.108 Tampak Visual Kawasan Lama .....   | 130 |
| Gambar 5.109 Perbandingan Kondisi Bangunan dan Huta di Dusun II .....                         | 130 |
| Gambar 5.110 Bangunan Baru yang Menggantikan Bangunan Lama.....                               | 130 |
| Gambar 5.111 Kondisi Huta Sebelum Bangunan direnovasi.....                                    | 130 |
| Gambar 5.112 Proses Perubahan Bangunan di Kawasan Dusun II Desa Huta Bolon<br>.....           | 132 |
| Gambar 5.113 Contoh Bangunan Jabu Bolon yang digantikan oleh Bangunan<br>Modern .....         | 132 |
| Gambar 5.114 Bangunan Ruma/Jabu Bolon yang dibiarkan Terbengkalai .....                       | 132 |
| Gambar 5.115 Pergeseran Identitas Sebelum dan Sesudah diresmikan Pariwisata<br>Pantai.....    | 133 |
| Gambar 5.116 Kondisi Daerah Tepi Air Sebelum diresmikannya Pantai Pasir Putih<br>Parbaba..... | 134 |
| Gambar 5.117 Kondisi Daerah Tepi Air Tahun 2020.....  | 134 |

## DAFTAR TABEL

|   |     |
|---|-----|
| Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Pantai Pasir Putih Parbaba.....   | 4   |
| Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Samosir Menurut Tahun dan Jenis Wisatawan Pada Tahun 2010-2018.....                     | 5   |
| Tabel 1.3 Jumlah Hotel dan Sarana Prasarana Lainnya, Kamar, dan Tempat Tidur Menurut Kecamatan di Kabupaten Samosir Pada Tahun 2018 ..... | 6   |
| Tabel 2.1 Karakteristik Kawasan Tepi Air .....  | 15  |
| Tabel 2.2 Peraturan Garis Sempadan Pantai dan Sungai.....   | 25  |
| Tabel 2.3 Perbandingan Karakteristik Formasi Sosial Dan Fisik Spasial Kawasan Metro Tanjung Bunga Tahun 1994-2010.....                    | 30  |
| Tabel 3.1 Jadwal Perencanaan Pelaksanaan Skripsi.....   | 49  |
| Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Desa Huta Bolon .....  | 54  |
| Tabel 4.2 Luas Desa Huta Bolon Berdasarkan Dusun.....   | 56  |
| Tabel 4.3 Huta/Lumban di Desa Huta Bolon Berdasarkan Dusun .....  | 56  |
| Tabel 4.4 Sarana Jalan dan Akses Masuk Menuju Kawasan Dusun II Desa Huta Bolon.....   | 58  |
| Tabel 4.5 Jumlah Bangunan Modern Berdasarkan Fungsinya .....  | 61  |
| Tabel 4.6 Jumlah Bangunan Modern Berdasarkan Fungsinya .....  | 62  |
| Tabel 4.7 Data Penduduk Desa Huta Bolon Berdasarkan Pekerjaan.....  | 64  |
| Tabel 5.1 Nilai <i>Time Lag</i> Material Bata dan Kayu.....   | 73  |
| Tabel 5.2 Jumlah Bangunan di Kawasan Dusun II Berdasarkan Fungsinya .....   | 76  |
| Tabel 5.3 Jumlah Bangunan di Kawasan Dusun II Berdasarkan Fungsinya .....   | 131 |
| Tabel 5.4 Rangkuman Temuan dan Hasil Analisis.....  | 142 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1: Klasifikasi <i>Gorga</i> .....               | 157 |
| Lampiran 2: Foto eksisting Dusun II Desa Huta Bolon..... | 163 |





# BAB I

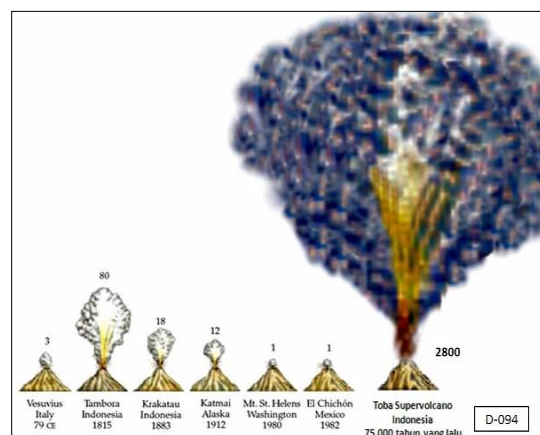
## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar yang terletak di garis khatulistiwa. Letak geografis Indonesia yang berada pada posisi cincin api pasifik, membuat Indonesia lebih sering dilanda bencana alam berupa gempa bumi dan letusan gunung berapi dibandingkan dengan negara-negara lain. Terdapat sekitar 127 gunung berapi yang dikategorikan sebagai gunung berapi aktif di Indonesia. Salah satunya adalah Gunung Toba (Lihat Gambar 1.1). Letusan terakhir Gunung Toba mengakibatkan sekitar 40% populasi manusia di dunia kehilangan nyawanya dan sebagian belahan bumi mengalami musim dingin berkepanjangan. Letusan gunung Toba ini termasuk salah satu letusan gunung terbesar yang pernah terjadi di Indonesia, bahkan dunia (Lihat Gambar 1.2). Namun, dibalik musibah tentu terdapat hikmah. Lokasi cincin api pasifik ini membuat Indonesia memiliki kekayaan alam yang berlimpah. Baik dari bentuk geografis yang heterogen (lembah, gunung, jurang, bukit, dll.), tanah yang subur akan keanekaragaman hayati, hingga hasil laut yang makmur. Hal-hal tersebut kemudian membuat masyarakat memutuskan untuk bermukim di daerah letusan gunung berapi karena tanahnya yang subur dan pemandangan alamnya yang indah walaupun memiliki risiko bagi gunung untuk meletus di suatu waktu. Suku Adat Batak Toba merupakan salah satu contoh permukiman yang berdiri dan berkembang di daerah gunung berapi aktif. Perpaduan antara budaya dan gaya hidup masyarakat setempat dengan alam menjadi daya tarik tersendiri.



Gambar 1.1 Danau Toba  
(Sumber: *Google*, 2017)



Gambar 1.2 Besar Letusan Gunung Toba  
(Sumber: *Google*, 2013)

Danau Toba kini menjadi salah satu destinasi wisata favorit di Indonesia yang wajib dikunjungi oleh wisatawan. Bahkan, Danau Toba ditetapkan sebagai salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang perkembangannya sangat digalakkan (super prioritas) oleh Kementerian Pariwisata Indonesia. Kawasan Danau Toba yang terletak di Kabupaten Samosir, Sumatra Utara ini terbentuk karena letusan gunung yang hebat (*supervolcano*) pada 74.000 tahun yang lalu sehingga menghasilkan danau/kaldera dan sebuah pulau di tengahnya, yang saat ini lebih dikenal dengan Danau Toba dan Pulau Samosir. Wilayah Kabupaten Samosir ini memiliki luas total wilayah sebesar 2.609 km<sup>2</sup>, yang terdiri atas:

- Perairan (Danau Toba)

Luas : ± 625 km<sup>2</sup> (21.20% dari luas total)

Ketinggian : ± 904 meter di atas laut (mdpl)

Kedalaman : ± 550 m

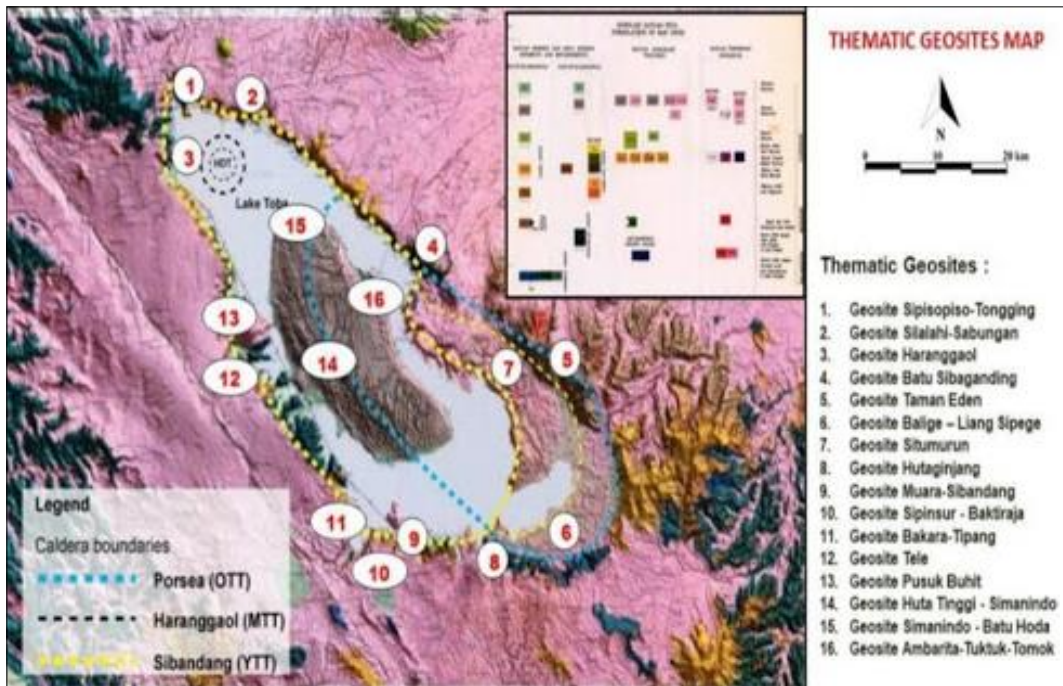
- Daratan (Pulau Samosir)

Luas : ± 1.444 km<sup>2</sup> (79.80% dari luas total)

Ketinggian : ± 900 - 1.600 meter di atas laut (mdpl)

Berdasarkan sejarah dan morfologi terbentuknya Danau Toba dan Pulau Samosir yang luar biasa, kawasan pariwisata Danau Toba ini kemudian diresmikan sebagai *Geopark* Nasional Kaldera Toba pada Januari 2018 lalu. *Geopark* merupakan sebuah kawasan yang memiliki unsur-unsur geologi terkemuka (*outstanding*) – termasuk nilai arkeologi, ekologi dan budaya yang ada di dalamnya – di mana masyarakat setempat diajak berperan-serta untuk melindungi dan meningkatkan fungsi warisan alam (UNESCO 2004).

*Geopark* Kaldera Toba menjadi salah satu *Geopark* dengan *Geosite* (situs geologi) terbanyak di Indonesia, yang terbagi menjadi 16 buah (Lihat Gambar 1.3). Masing-masing *Geosite* memiliki keindahan alam yang menakjubkan sehingga dijadikan sebagai objek-objek pariwisata oleh pemerintah. *Geopark* Kaldera Toba melestarikan 3 keanekaragaman, yakni *geodiversity* (keanekaragaman batu-batuan), *culturediversity* (keanekaragaman budaya), dan *biodiversity* (keanekaragaman hayati). Keunikan dari keanekaragaman ini menjadi indikator yang membawa nama *Geopark* Nasional Kaldera Toba menjadi *Geopark* berkelas dunia. Sejak bulan April 2020 kemarin, *Geopark* Nasional Kaldera Toba telah secara resmi menyandang status sebagai anggota dari UNESCO *Global Geopark* (UGG) yang mengusung konsep 3A (atraksi, akses, dan amenitas).



Gambar 1.3 Lokasi *Geosite* Kaldera Toba  
(Sumber: *Google*, 2017)

Pariwisata *geopark* juga senantiasa didukung oleh masyarakat setempat melalui konsep desa wisata. Dengan berbasis masyarakat, desa wisata kemudian turut berkembang seiring dengan pariwisata *Geopark* Kaldera Toba. Budaya adat Suku Batak Toba yang kental dan berkembang di masyarakat menjadi daya pikat bagi wisatawan untuk datang, berkunjung, mengenali serta mempelajari mengenai gaya hidup Suku Batak Toba. Salah satu desa wisata yang turut aktif menunjang pariwisata *geopark* adalah Desa Huta Bolon.

Desa Huta Bolon memiliki luas sekitar 39.000 km<sup>2</sup> (39 ha) dan memiliki letak yang strategis, sekitar 8.5 km (20 menit) dari Kecamatan Pangururan. Lokasinya yang berada di pinggir Danau Toba memberikan pemandangan alam yang membentang indah ke arah Tongging, Pusuk Buhit, dan Tigaras. Salah satu tempat wisata yang terkenal dan diandalkan oleh desa ini adalah pariwisata Pantai Pasir Putih Parbaba (Lihat Gambar 1.4).



Gambar 1.4 Pantai Pasir Putih Parbaba  
(Sumber: *TourToba*, 2019)

Pantai ini merupakan salah satu destinasi yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Semenjak 18 Mei 2006, Pantai Pasir Putih Parbaba diresmikan menjadi kawasan wisata oleh Deputy Pemberdayaan Olahraga, Prof. Dr. Ir. Johar Arifin Husin. Pantai ini kemudian semakin berkembang dari tahun ke tahun yang ditandai dengan maraknya *watersports* dan wahana air yang disediakan di daerah bibir pantai, seperti *banana boat*, *donut boat*, *canoe*, dan sepeda air (Lihat Gambar 1.5).



Gambar 1.5 Wahana Air di Pantai Pasir Putih Parbaba  
(Sumber: Harian SIB, 2016)

Dengan demikian, kawasan tepi air Danau Toba sebagai salah satu aspek lingkungan binaan pun mulai mengalami pertumbuhan pembangunan yang diiringi dengan perubahan bentuk karakteristik permukiman. Mayoritas penduduk yang dahulu bermata pencaharian sebagai petani mulai berubah menjadi penyedia barang dan jasa di sekitar tepi pantai. Tingginya arus globalisasi dari wisata membuat tergerusnya nilai-nilai budaya adat Batak Toba sehingga tergantikan dengan budaya modern. Kebutuhan akan sarana prasarana menjadi tinggi karena wisata Pantai Pasir Putih Parbaba yang kian ramai pengunjung (Lihat Tabel 1.1.). Permukiman beserta sarana dan prasarana pendukungnya kemudian menjadi elemen penting sebagai penggerak perekonomian dan pariwisata setempat. Perkembangan desa baik dari aspek fisik (tata ruang) maupun non-fisik (sosial, budaya, dan masyarakat) secara langsung dan tidak langsung dapat mempengaruhi perkembangan dan keberlanjutan dari Desa tepi air Huta Bolon.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Pantai Pasir Putih Parbaba

| No | Tahun | Jumlah Kunjungan |
|----|-------|------------------|
| 1  | 2013  | 12.272           |
| 2  | 2014  | 19.480           |
| 3  | 2015  | 21.887           |
| 4  | 2016  | 26.581           |
| 5  | 2017  | 37.637           |

(Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir, 2018)

Melihat fenomena-fenomena tersebut, terdapat keprihatinan terhadap perkembangan wisata Pantai Pasir Putih Parbaba yang belum optimal dan penataannya yang belum sesuai dengan kaidah arsitektur. Maka dari itu, Universitas Katolik Parahyangan bergerak untuk melakukan program pengabdian masyarakat dengan cara berkolaborasi bersama dengan penduduk daerah studi untuk meningkatkan daya tarik pariwisata di Desa Huta Bolon yang berupa Pantai Pasir Putih Parbaba, melalui peninjauan karakteristik kawasan lingkungan binaan setempat. Dengan demikian, penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan visi Kabupaten Samosir untuk mewujudkan masyarakat Samosir yang sejahtera, mandiri, dan berdaya saing berbasis pada pariwisata dan pertanian.

Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Samosir Menurut Tahun dan Jenis Wisatawan Pada Tahun 2010-2018

| Tahun<br>Year | Wisatawan/ <i>Tourists</i> |                       | Jumlah<br>Total |
|---------------|----------------------------|-----------------------|-----------------|
|               | Asing<br>Foreign           | Nusantara<br>Domestic |                 |
| (1)           | (2)                        | (3)                   | (4)             |
| 2010          | 20 849                     | 97 366                | 118 215         |
| 2011          | 22 732                     | 109 897               | 132 629         |
| 2012          | 25 297                     | 119 530               | 144 827         |
| 2013          | 25 662                     | 124 117               | 149 779         |
| 2014          | 30 450                     | 140 637               | 171 087         |
| 2015          | 34 248                     | 141 215               | 175 463         |
| 2016          | 35 823                     | 154 905               | 190 728         |
| 2017          | 55 771                     | 222 288               | 278 059         |
| 2018          | 65 724                     | 312 925               | 378 649         |

(Sumber: Kabupaten Samosir Dalam Angka, 2019)

Tabel 1.3 Jumlah Hotel dan Sarana Prasarana Lainnya, Kamar, dan Tempat Tidur Menurut Kecamatan di Kabupaten Samosir Pada Tahun 2018

| Kecamatan<br><i>Subdistrict</i> | Hotel & Akomodasi Lainnya<br><i>Hotel and other<br/>Accommodation</i> | Kamar<br><i>Room</i> | Tempat Tidur<br><i>Bedroom</i> |
|---------------------------------|---|----------------------|--------------------------------|
| (1)                             | (2)   | (3)                  | (4)                            |
| 1. Sianjur Mulamula             | 0   | 0                    | 0                              |
| 2. Harian                       | 0   | 0                    | 0                              |
| 3. Siotio                       | 0   | 0                    | 0                              |
| 4. Onan Runggu                  | 0   | 0                    | 0                              |
| 5. Nainggolan                   | 1   | 12                   | 12                             |
| 6. Palipi                       | 3   | 33                   | 52                             |
| 7. Ronggur Nihuta               | 0   | 0                    | 0                              |
| 8. Pangururan                   | 21  | 376                  | 475                            |
| 9. Simanindo                    | 76  | 1 656                | 2 460                          |
| <b>Jumlah/Total</b>             | <b>101</b>  | <b>2 077</b>         | <b>2 999</b>                   |
| 2017                            | 101   | 2 077                | 2 999                          |
| 2016                            | 86  | 1 775                | 2 865                          |
| 2015                            | 84  | 1 789                | 2 644                          |
| 2014                            | 82  | 1 706                | 2 920                          |
| 2013                            | 82  | 1 696                | 3 013                          |
| 2012                            | 84  | 1 406                | 2 817                          |
| 2011                            | 84  | 1 406                | 2 817                          |
| 2010                            | 72  | 1 391                | 2 801                          |
| 2009                            | 82  | 1 549                | 2 888                          |
| 2008                            | 82  | 1 549                | 2 888                          |

(Sumber: Kabupaten Samosir Dalam Angka, 2019)

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat beberapa masalah yang muncul di antaranya:

1. Terjadinya perubahan karakter kawasan Desa Huta Bolon karena pengaruh pariwisata dan pembangunan.
2. Tergerusnya budaya Suku Batak Toba di Desa Huta Bolon karena pengaruh budaya modern.
3. Pembangunan Desa Huta Bolon sebagai kawasan lingkungan binaan bagi pariwisata Pantai Pasir Putih Parbaba yang belum optimal.
4. Pembangunan Desa Huta Bolon yang tidak merata antara kawasan Pantai Pasir Putih Parbaba dan kawasan permukiman.

### 1.3. Pertanyaan Penelitian

Dalam memudahkan proses penelitian dan menentukan masalah untuk menjadi lebih objektif, dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

- Apa karakteristik dari arsitektur kawasan permukiman tepi air Desa Huta Bolon dan bagaimana pengaruhnya terhadap pariwisata Pantai Pasir Putih Parbaba?
- Bagaimana perubahan yang terjadi antara kawasan lama dan kawasan baru di Desa Huta Bolon?

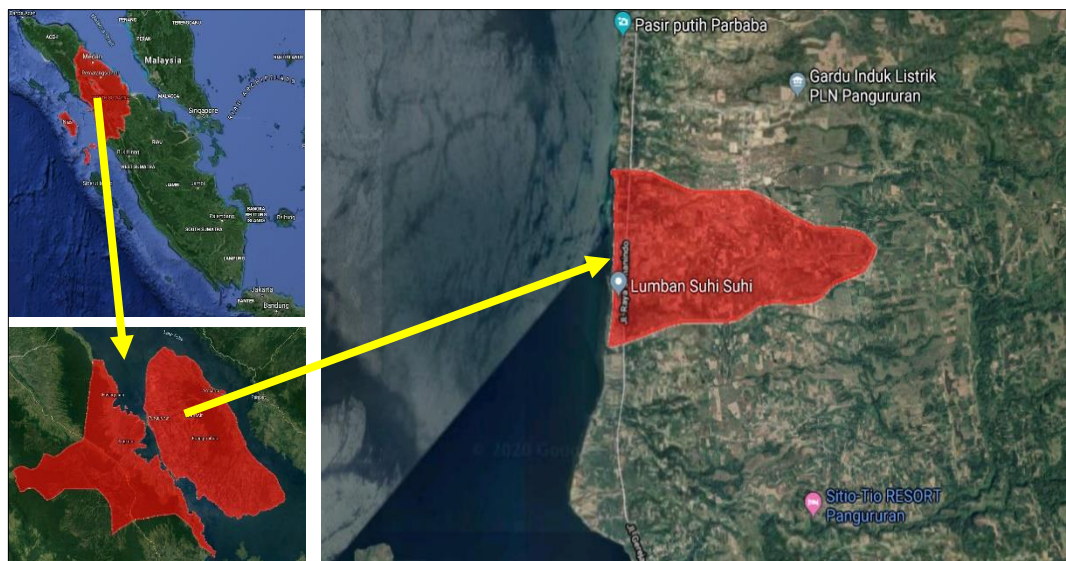
### 1.4. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk dapat menjawab masalah yang terdapat pada bagian rumusan masalah, namun terdapat pula beberapa tujuan khusus dari penelitian ini, antara lain:

- Mengamati tatanan permukiman baik secara fisik dan non-fisik beserta fasilitas pendukungnya untuk dapat mengetahui upaya dan solusi yang perlu dilakukan oleh seluruh pihak terkait dalam mempertahankan keberlanjutan desa dan pariwisata.
- Mempertahankan dan memperjelas identitas Desa Huta Bolon sebagai elemen pendukung *geopark* melalui pariwisata Pantai Pasir Putih Parbaba.

### 1.5. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek Penelitian merupakan kawasan pesisir Desa Huta Bolon dan Pantai Pasir Putih Parbaba, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir, Sumatra Utara (Lihat Gambar 1.6).



Gambar 1.6 Lokasi Desa Huta Bolon  
(Sumber: *Google Earth*, 2020)



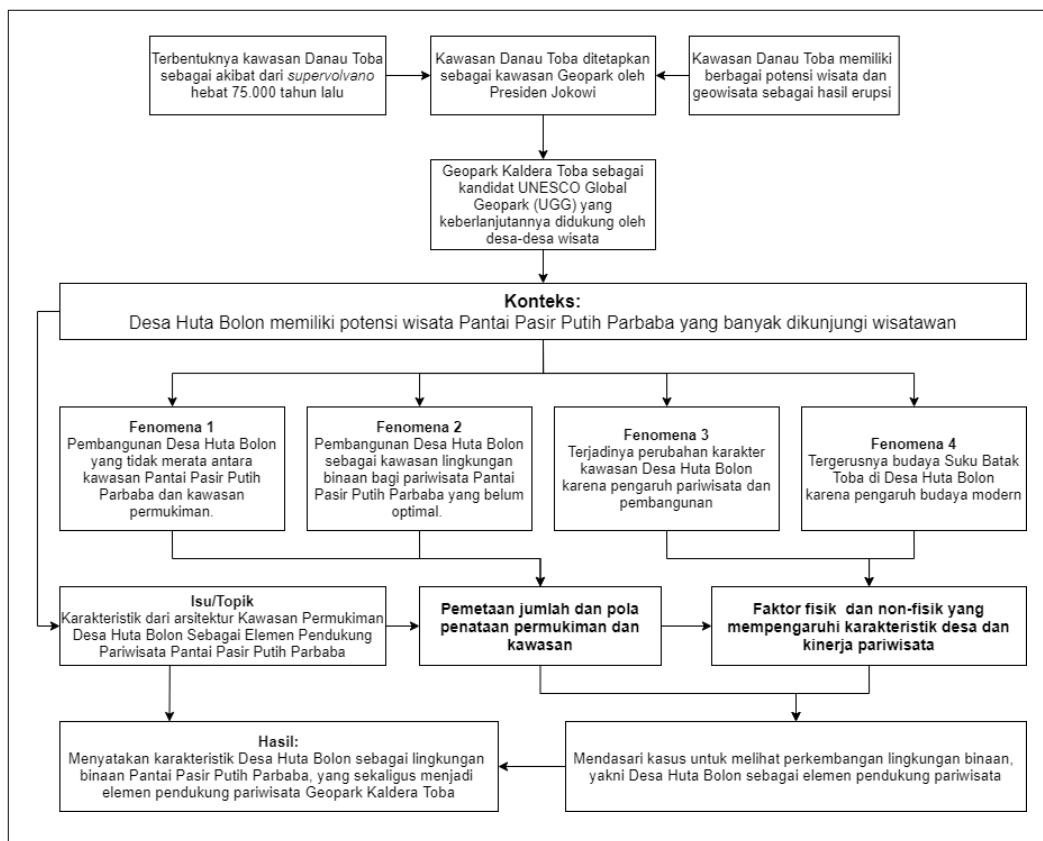
Ruang lingkup penelitian dibatasi dan difokuskan pada pembahasan sebagai berikut:

1. Melakukan observasi akan kondisi eksisting, karakteristik bangunan dan tata massa kawasan tepi air Desa Huta Bolon dan Pantai Pasir Putih Parbaba.
2. Melakukan pemetaan dan mengelompokkan bentukan karakteristik serta tatanan lingkungan eksisting sesuai dengan hasil observasi.
3. Mewawancarai masyarakat kawasan tepi air Desa Huta Bolon dan wisatawan mengenai pariwisata di Pantai Pasir Putih Parbaba berdasarkan kelengkapan fasilitas, sarana prasarana, kenyamanan, dan aksesibilitas.

### 1.6. Manfaat Penelitian

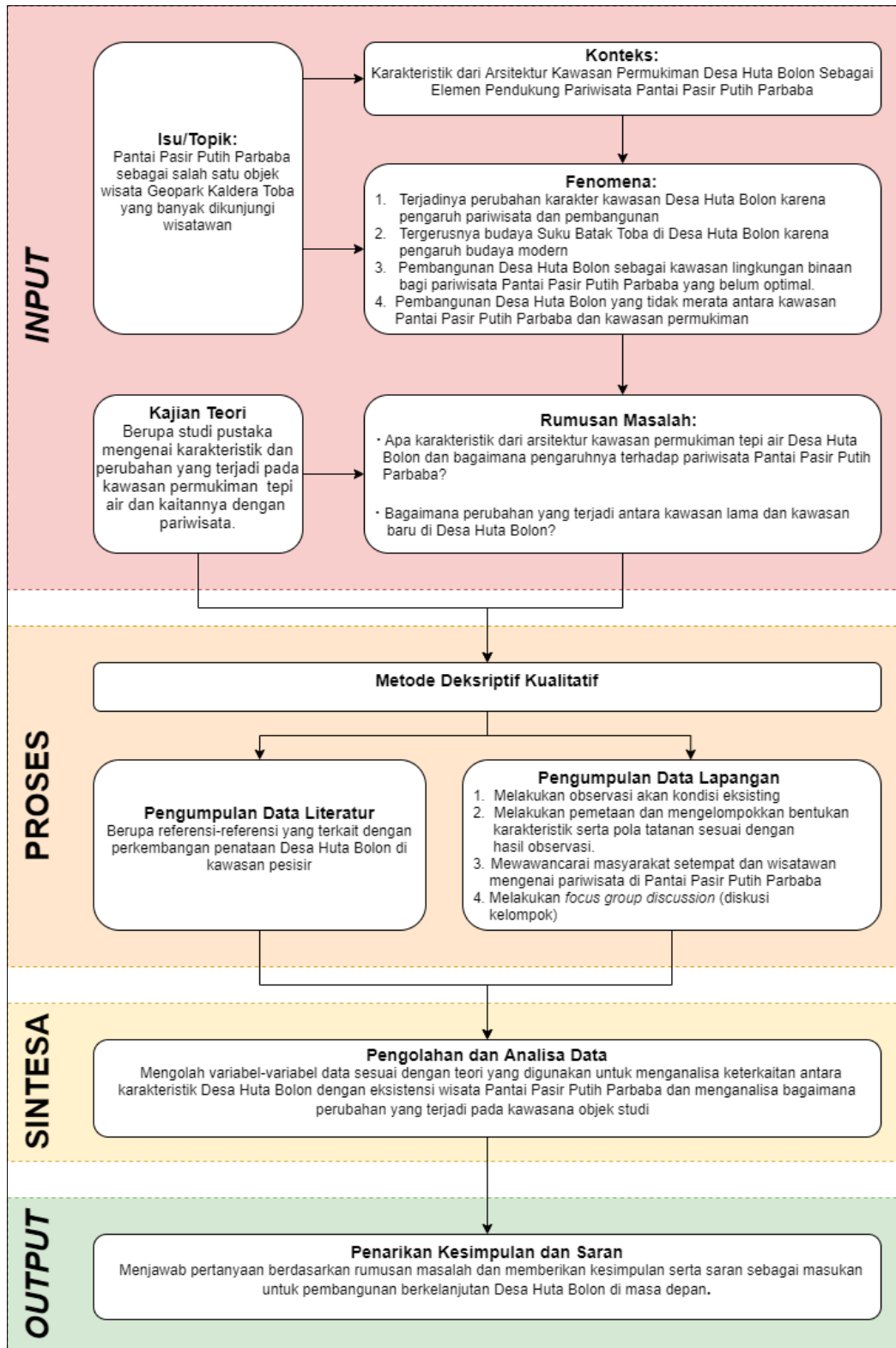
Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan menjadi bahan dokumentasi (arsip) mengenai bentukan karakteristik kawasan permukiman tepi air yang berada di Desa Huta Bolon dalam perannya sebagai elemen pendukung pariwisata Pantai Pasir Putih Parbaba. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam penataan kawasan permukiman dan wisata tepi air ke depannya yang lebih baik.

### 1.7. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.7 Kerangka Pemikiran

## 1.8. Kerangka Penelitian



Gambar 1.8 Kerangka Penelitian

## **1.9. Sistematika Penelitian**

Penelitian diklasifikasikan dalam bab dan sub-bab yang kemudian disusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I – PENDAHULUAN, membahas mengenai latar belakang pemilihan tema dan topik penelitian, proses pemilihan fokus dan objek, tujuan dan manfaat perancangan, ruang lingkup dan sasaran, kerangka pemikiran, kerangka penelitian, serta sistematika pembahasan laporan.

BAB II – TINJAUAN PUSTAKA, membahas mengenai teori-teori dan studi pustaka yang terkait dengan karakteristik permukiman tepi air, pola penataan permukiman tepi air, perubahan permukiman, serta pengaruh permukiman terhadap pariwisata.

BAB III – METODE PENELITIAN, membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, tahapan analisis data, serta tahap penarikan kesimpulan.

BAB IV – PEMAPARAN DATA, memberikan gambaran singkat mengenai obyek studi dan data-data yang relevan dengan rumusan masalah. Data yang dijabarkan merupakan data yang didapatkan berdasarkan teknik pengumpulan data.

BAB V – HASIL ANALISIS, membahas mengenai analisis dari karakteristik objek studi baik dari aspek fisik dan non fisiknya, faktor-faktor yang mempengaruhi penataan permukiman dalam perannya sebagai elemen pendukung pariwisata di Pantai Pasir Putih Parbaba, serta perubahan permukiman yang terjadi di kawasan objek studi.

BAB VI – KESIMPULAN DAN SARAN, membahas mengenai rangkuman, poin-poin penting, serta saran-saran dari isi keseluruhan skripsi mengenai Karakteristik Kawasan Permukiman Tepi Danau Toba Terkait dengan Eksistensi Pariwisata yang terjadi di Desa Huta Bolon, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir.